

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi ini, semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua tidak asing lagi dengan smartphone. Smartphone adalah alat komunikasi yang memiliki banyak fungsi.<sup>1</sup> Seiring dengan berkembangnya zaman maka alat komunikasi ini semakin canggih dan memiliki banyak manfaat, adapun manfaat dari Smartphone itu sendiri seperti memudahkan kita mendapatkan banyak informasi dengan sangat mudah yang tentunya bermanfaat untuk kegiatan kita sehari-hari, tetapi selain memiliki manfaat yang baik tidak jarang juga smartphone menimbulkan dampak yang buruk terutama bagi remaja khususnya siswa yang sering menghabiskan waktunya untuk menggunakan Smartphone seharian sehingga mengakibatkan minat belajar siswa tersebut berkurang yang mengakibatkan prestasi siswa menurun, maka disini sangat dibutuhkan peran orang tua serta guru.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

---

<sup>1</sup> Ir. Hj. Rochmah N,M.Eng.Sc, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Teknologi*, Jakarta,2014, Hlm.  
54

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Menurut Noer Rohmah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan, Minat belajar adalah suatu keadaan seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memahami dan perhatian yang mendalam terhadap suatu objek. Minat belajar juga merupakan salah satu peranan penting dalam menentukan prestasi belajar siswa dengan adanya minat dalam diri maka akan mendorong siswa untuk belajar, siswa yang memiliki minat belajar akan memfokuskan perhatiannya pada pelajaran.<sup>2</sup> Adapun indikator-indikator minat menurut Noer Rohmah yaitu :

1. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari pembelajaran karena adanya ketertarikan.
2. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran
3. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Minat diperoleh melalui suatu proses belajar yang timbul melalui proses mengamati suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. penilaian-penilaian terhadap objek itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan tentang ada atau tidaknya ketertarikan seorang siswa terhadap objek yang dihadapinya.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Lembar Negara Republik Indonesia, Jakarta, 2003, hlm.6

<sup>2</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Teras, 2012, hlm. 244-245

Tingkat pendidikan yang tinggi berkaitan dengan sumber daya manusia, Kualitas sumber daya manusia menjadi sumber utama dalam pembangunan bangsa, manusia tidak hanya membutuhkan pendidikan umum akan tetapi manusia juga membutuhkan pendidikan agama karena selain berilmu manusia juga harus memiliki iman dan taqwa terhadap tuhan. Dalam islam menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan derajat pribadi maupun derajat keluarga sehingga sangat mempengaruhi strata sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.." (Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11).<sup>3</sup>*

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-Muhaimin*, Depok, Al-Huda, 2015, hlm.411

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang diatas maka penulis menetapkan judul penelitian “**Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fikri, Desa Aek Marbatu**”.

## **B . Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah guru berbagi informasi kepada siswa dengan menggunakan smartphone sesuai materi yang diajarkan ?
2. Apakah penggunaan smartphone bermanfaat bagi proses kegiatan belajar mengajar ?
3. Apakah penggunaan smartphone berpengaruh terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fikri?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah pernyataan secara spesifik yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan Smartphone terhadap minat belajar siswa.

- b. Untuk mengetahui apakah guru memberikan pelajaran dengan menggunakan smartphone untuk mempermudah pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya manfaat penggunaan Smartphone dalam kegiatan belajar mengajar.

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah rumusan yang dapat diperoleh apabila tujuan penelitian tercapai. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk lebih memanfaatkan smartphone ke hal yang positif.
- b. supaya orang tua membatasi penggunaan smartphone pada anak.
- c. Supaya guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik minat siswa.

## E. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi kerancuan dalam pemahaman terhadap hasil isi skripsi, maka peneliti membuat batasan istilah kunci sebagai berikut :

- a. Pengaruh

Menurut kamus besar bahasa indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik orang atau benda yang ikut mempengaruhi watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> WJS. Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1983

b. Smartphone

Smartphone adalah telepon genggam yang memiliki sistem operasi canggih yang memudahkan penggunanya untuk menggunakan fitur-fitur baru.

c. Minat

Minat adalah suatu keadaan seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut.<sup>5</sup>

d. Belajar

Belajar adalah perubahan tingkat laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

e. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses-proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>6</sup>

f. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran islam, terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran islam, dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka adalah kajian atau pembahasan suatu topik yang sudah ditulis oleh para peneliti atau ilmuwan yang terakreditasi. Berdasarkan pengertian

---

<sup>5</sup> Sudjono, *Pengantar Statik Pendidikan*, Rajawali Pers : Jakarta, 1994

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembar Negara Republik Indonesia, Jakarta, 2003, Hlm 6

diatas, maka peneliti menemukan beberapa judul tulisan yang terkait dengan judul yang diteliti, diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asih Nur Azizah, M.Pd yang berjudul : *“Perkembangan Media Pembelajaran Sparkol Videoscribe Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Perdagangan Internasional Di SMA Batik 2 Surakarta”* dari penelitian yang dilakukan peneliti menarik kesimpulan bahwa, (1) media pembelajaran sparkol videoscribe dianggap layak untuk diterapkan dalam pembelajaran dikelas. (2) penggunaan media pembelajaran sparkol videoscribe berhasil meningkatkan minat belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Amni Fauziah yang berjudul : *“Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang”*. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh I Made Some yang berjudul : *“Pengaruh Penggunaan Macromedia Flash Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa pada kelas yang menggunakan media berbasis micromedia flash dan yang menggunakan media berbasis power point.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Agdesanda Bagaskara yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Handphone Dan Perhatianorangtua Di Masa*

*Pandemi Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan handphone dan perhatian orangtua terhadap minat belajar pendidikan agama islam.

### **G. Hipotesis**

Menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis juga merupakan pernyataan dugaan antara dua variabel atau lebih.<sup>7</sup>

Adapun hipotesis yang ingin dicari jawabannya dalam penelitian ini yaitu :

H<sub>0</sub> : Penggunaan Smartphone Berpengaruh Positif Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Islam Terpadu Al-Fikri, Desa Aek Marbatu.

H<sub>1</sub> : Penggunaan Smartphone Berpengaruh Negatif Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Islam Terpadu Al-Fikri, Desa Aek marbatu.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I sampai dengan bab V.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta, 2013, Hlm.70



**Bab I : Pendahuluan**

Dalam bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, hipotesis dan sistematika penulisan.

**Bab II : Landasan Teori**

Bab ini digunakan untuk memberi gambaran secara lebih mendalam terhadap kajian teoritis yang akan digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

**Bab III : Metodologi Penelitian**

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang pembahasan mengenai lokasi penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data dan keabsahan data.

**Bab IV : Laporan Hasil Penelitian**

Bab ini berisi tentang laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

**Bab V : Kesimpulan**

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Pengertian Smartphone

Smartphone merupakan alat komunikasi yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya masing-masing, smartphone juga memiliki bentuk yang fleksibel sehingga mudah dibawa kemana saja. Defenisi smartphone menurut bracker yang dikutip oleh Etnanta<sup>1</sup> adalah :

“Smartphone adalah alat komunikasi yang memiliki kemampuan utama yang merupakan bentuk kemampuan dari wireless mobile device (wmd) yang berfungsi seperti layaknya sebuah komputer yang dilengkapi dengan fitur canggih seperti personal digital assistant, akses internet, email, dan global positioning system (GPS). Smartphone juga memiliki fungsi lain seperti kamera, video, mp3 player dan masih banyak lagi kecanggihan yang terdapat dalam telepon genggam mengikuti kemajuan teknologi dan juga perkembangan zaman”.

Kebutuhan akan informasi sebagai tempat untuk belajar dan menentukan hal baru tentunya sangat besar manfaatnya serta sangat mudah untuk menemukan informasi yang ingin didapatkan. Pada saat ini sumber belajar bukan lagi hanya bersumber dari buku ataupun jurnal melainkan bisa melalui internet, salah satu dari kegunaan smartphone yang perlu kita ambil yaitu untuk mengakses informasi

---

<sup>1</sup>Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Cet. II, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, Hlm. 57

edukatif terutama bagi siswa yang terkadang lalai terhadap penggunaan smartphonenya. Oleh karena itu ada banyak kegunaan smartphone yang tentunya sangat membantu manusia terutama untuk siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Hal ini juga terjadi di sekolah menengah Islam terpadu Al-Fikri Labuhanbatu Utara yang sebagian besar siswanya adalah pengguna smartphone. Sebagai seorang siswa tentunya dengan adanya smartphone yang canggih saat ini sangat membantu siswa untuk lebih tertarik lagi dalam belajar yang menyebabkan minat belajar siswa meningkat, siswa menjadi lebih berminat untuk belajar karena metode yang digunakan lebih berwarna sehingga siswa lebih mudah mengingat materi yang berhubungan dengan praktek.

Fakta lain menunjukkan bahwa penggunaan smartphone terkadang tidak hanya sebentar tetapi bisa kapan saja dan dimana saja. Diantaranya digunakan saat proses pembelajaran di sekolah atau pada saat pembelajaran di rumah.

Selain itu dengan adanya pergaulan teman sebaya terkadang mempengaruhi anak untuk menggunakan smartphone secara berlebihan, seperti menggunakannya untuk bermain game online, sosial media dan membuka situs negatif. Maka dalam hal ini penggunaan smartphone juga harus sangat diperhatikan dengan baik pengawasan orang tua serta pembatasan dalam menggunakannya. Penggunaan smartphone yang berlebihan akan mengakibatkan kecanduan atau ketergantungan terhadap smartphone itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh christiany judhita pada tahun 2011, dengan penyesuaian dan durasi penggunaan gadget dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

- a) Penggunaan smartphone tinggi yaitu pada intensitas penggunaan lebih dari 3 jam dalam sehari.
- b) Penggunaan smartphone sedang yaitu pada intensitas sekitar 3 jam dalam sehari.
- c) Penggunaan smartphone rendah dengan intensitas penggunaan kurang dari 3 jam sehari.

#### **a. Fungsi dan Manfaat Smartphone**

Smartphone memiliki fungsi serta manfaat tergantung penggunaannya. Menurut chusna fungsi dan manfaat smartphone secara umum diantaranya yaitu :

##### **a. Komunikasi**

Seiring dengan berkembangnya era globalisasi saat ini maka pengetahuan manusia juga ikut berkembang semakin maju dan luas manusia modern saat ini menggunakan smartphone mereka untuk berkomunikasi secara luas, cepat, mudah, serta lebih efisien tidak lagi terhalang jarak dan waktu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Triyadi, *Teknologi Komunikasi dan Informasi*, Cetakan I, Tiga serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2009, Hlm. 2

## b. Sosial

Selain untuk komunikasi jarak jauh smartphone juga memiliki banyak fitur serta aplikasi yang dapat diunduh dan digunakan untuk mendapatkan berita, kabar, dan sosial. Sehingga kita memiliki jejaring sosial yang luas tidak hanya di kehidupan nyata tetapi juga di sosial media. Tetapi dengan semakin mudahnya kita berinteraksi di sosial media maka rasa kecenderungan untuk menggunakan handphone akan meningkat.

## c. Pendidikan

Dengan berkembangnya zaman, maka saat ini kegiatan belajar mengajar tidak hanya terfokus pada buku dan kamus saja, kita dapat menggunakan smartphone kita untuk mencari materi pembelajaran menggunakan internet dan melakukan pembelajaran jarak jauh atau yang saat ini disebut sebagai daring (dalam jaringan). Guru lebih mudah dalam melakukan pemuktahiran materi belajar dengan cara yang lebih menarik minat belajar siswa seperti menggunakan video animasi yang penuh warna sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.<sup>2</sup>

Menurut Dewi dengan adanya smartphone sebagai media pembelajaran, maka proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan terbantu dengan cara online.

---

<sup>2</sup> Laily Afyah, *Persepsi Siswa Pada Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa*, Semarang, 2008, Hlm. 56

Layanan online yang dimaksud adalah siswa dapat menggunakan internet sebagai tambahan sumber materi pembelajaran.<sup>3</sup>

Kemajuan teknologi di zaman yang sudah modern seperti saat ini, kini keberadaan dan penggunaan smartphone dapat digunakan seperti halnya komputer tetapi hanya ukuran saja yang berbeda sehingga inilah yang menjadi salah satu penyebab smartphone lebih banyak yang menggunakannya. Bentuknya yang menarik serta ukuran yang sesuai membuat smartphone lebih sering dibawa kemana saja.

#### **b. Pengaruh Penggunaan Smartphone Bagi Siswa**

Smartphone pastinya memiliki pengaruh positif dan juga pengaruh negatif tergantung kepada penggunaannya, apabila digunakan dengan baik dan benar maka smartphone akan sangat memiliki pengaruh positif tetapi jika disalahgunakan maka akan berpengaruh negatif. Adapun pengaruh positif dari penggunaan smartphone terhadap siswa yaitu :

- a) Kemudahan mengakses internet, dengan menggunakan internet maka siswa akan dengan mudah mendapatkan banyak informasi ataupun pengetahuan yang mereka butuhkan.
- b) Sebagai alat media pembelajaran, smartphone juga dapat digunakan untuk membantu mempermudah pembelajaran jarak jauh guru akan lebih mudah untuk berinteraksi dengan siswanya walaupun dalam jarak yang jauh.

---

<sup>3</sup> Dewi, *Pengaruh Handphone Terhadap Siswa SMA Sewon*, <http://file/deaaniachachandewi.blogspot.com/2012/05/karya-tulis-ilmiah=remaja.html>

- c) Guru dapat mengirim materi pembelajaran dengan tampilan yang lebih menarik dan berwarna sehingga mempengaruhi minat belajar siswa.

Adapun pengaruh negatif yang ditimbulkan akibat terlalu sering menggunakan smartphone yaitu :

- a) Menjadi pribadi yang tertutup, siswa yang kecanduan menggunakan smartphone akan menghabiskan waktunya hanya untuk bermain handphone. Kecanduan yang diakibatkan oleh smartphone dapat mengganggu interaksi dengan orang lain, lingkungan dan teman sebayanya sehingga menyebabkan siswa menjadi pribadi yang tertutup.
- b) Kesehatan terganggu, penggunaan smartphone yang berlebihan serta tidak terkontrol juga berefek samping terhadap kesehatan penggunanya terutama pada kesehatan mata serta emosional siswa tersebut.
- c) Gangguan tidur, siswa yang bermain smrtphone sampai larut malam tanpa pengawasan orang tua dapat mengakibatkan jam tidur anak tersebut menjadi tertangu selain itu jam tidur yang tidak teratur juga akan menyebabkan daya ingat otak menurun serta mengganggu konsentrasi saat belajar.
- d) Kecanduan terhadap smartphone, siswa yang terlalu sering menggunakan smartphonanya akan selalu merasa ketergantungan dan ingin setiap saat menggunakannya.

- e) Siswa jadi malas untuk membuka buku karena hanya dengan sentuhan jari siswa menjadi lebih mudah mendapatkan berbagai informasi dengan mudah.
- f) Moral dan akhlak siswa akan menurun dikarenakan pengaruh dari pengaruh penggunaan smartphone yang negatif, serta rasa simpati terhadap orang disekitarnya akan berkurang.

### **C. Faktor yang mempengaruhi siswa menggunakan smartphone**

Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan smartphone adalah lingkungan. Lingkungan yaitu keadaan yang berada disekitar individu baik lingkungan rumah, lingkungan sosial, dan juga lingkungan sekolah.

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Nugraha membedakan lingkungan kedalam tiga bagian, yaitu :

“Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan pemuda. Konsep dari kata lingkungan mengacu kepada apa yang ada disekitar manusia. Hal tersebut tidak hanya meliputi lingkungan sosial melainkan juga lingkungan fisik yang berupa fasilitas. Dari segi sosial, lingkungan keluarga merupakan tempat pertama penanaman nilai-nilai dan perilaku dalam diri seseorang”.

## **2. Pengertian Minat belajar**

### **a. Pengertian Minat**

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan keinginan. Minat merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri untuk



melakukan suatu hal.<sup>4</sup> Pendapat lain dikemukakan oleh Winkel yang mengemukakan bahwa, minat belajar sebagai kecenderungan yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang melakukan hal tersebut. Rasa senang terhadap suatu hal merupakan bagian dari minat.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa kecenderungan hati yang akan menggerakkan tubuh untuk melakukan suatu hal. Sedangkan minat belajar adalah rasa suka, tertarik, perhatian yang dimiliki siswa terhadap kegiatan belajar yang berlangsung dengan ditandai oleh sikap dan perilaku siswa dalam mendengarkan materi. Minat merupakan faktor pendorong bagi seseorang dalam melaksanakan usahanya, dengan adanya minat yang timbul maka akan mendorong seseorang untuk memusatkan perhatiannya.

Menurut Halim selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa minat belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII dan kelas VIII normal, siswa masih semangat dan rajin untuk belajar ataupun mengerjakan tugas yang diberikan.

Minat yang ada dalam diri siswa timbul karena adanya akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.<sup>5</sup> Minat belajar siswa juga berhubungan dengan penggunaan handphone jika siswa sering menggunakan smartphonenya maka minat belajar siswa akan terganggu.

---

<sup>4</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan IV, PT. Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 1993, Hlm. 92

<sup>5</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta Hlm. 244-245

## **b. Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses aktivitas mental atau psikologis yang secara aktif berintraksi dengan lingkungan, yang bermuara pada perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>6</sup> Seseorang yang telah melalui proses belajar akan mengalami perubahan pada dirinya yaitu :

- a) Perubahan interpersonal yaitu perubahan yang terjadi dari dalam diri siswa.
- b) Terjadi perubahan positif dan aktif
- c) Perubahan yang bersifat efektif

Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minat belajarnya tersebut. Minat belajar yang di peroleh melalui adanya suatu proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau ketidak tertarikannya siswa terhadap pelajaran yang berlangsung.

---

<sup>6</sup> Akhiruddin Dkk, *belajar dan pembelajaran, Cahaya Bintang Cemerlang*, Sidoarjo, 2019 Hlm 59

Adapun minat belajar memiliki dua aspek yaitu :

- a) Aspek kognitif, Aspek kognitif didasarkan pada konsep yang dikembangkan seorang siswa mengenai bidang yang berkaitan dengan minat belajar.

konsep kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan sekitarnya.

- b) Aspek afektif, Aspek afektif adalah konsep yang membangun aspek kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang dimiliki seorang siswa tidak bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif siswa terhadap objek jika minat belajar adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan akan menimbulkan minat belajar.

### **c. Indikator Minat Belajar**

Menurut Slameto, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat keinginan itu maka semakin besar juga minat yang timbul, minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa suatu siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lainnya dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek

tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.<sup>7</sup>

Seseorang yang memiliki minat belajar dapat dilihat dari keantusiasannya yang dimilikinya dalam mengikuti pelajaran. Slameto juga berpendapat bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya. Minat dapat juga ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Oleh karena itu seorang siswa dapat diindikasikan memiliki minat belajar jika siswa tersebut memiliki indikator minat belajar.

Adapun indikator-indikator minat belajar menurut Slameto, yaitu :

a) Perasaan suka

Perasaan suka merupakan salah satu gejala kejiwaan yang dimiliki oleh manusia yang biasanya menimbulkan rasa suka maupun tidak suka terhadap suatu obyek yang dituju, kemudian memberikan penilaian terhadap obyek tersebut yang bisa bersifat subyektif.<sup>8</sup> Yang artinya sesuai dengan keadaan diri yang diwujudkan dengan suka atau tidak suka terhadap sesuatu.

Perasaan juga dapat dikatakan sebagai gema psikis yang selalu menyertai setiap pengalaman ataupun setiap daya-daya yang lainnya.<sup>9</sup> Perasaan yang timbul bisa bersifat suka, tidak suka, senang, gembira, benci atau sedih.

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, Hlm 180

<sup>8</sup> Romlah, *Psikologi Pendidikan*, Malang, UMM Press, 2010, Hlm 59-60

<sup>9</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, Tahun 2010, Hlm 135

Seorang siswa yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran tertentu maka siswa akan merasa tertarik terhadap mata pelajaran itu sehingga siswa akan mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan senang hati dan tidak merasa tertekan.

b) Perhatian

Seorang siswa dikatakan memiliki minat belajar jika dia memiliki pusat perhatian terhadap pelajaran tersebut sehingga akan memudahkannya untuk menerima serta memahami materi. Berikut ini merupakan beberapa pengertian perhatian antara lain :

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi diri yang tertuju kepada seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu obyek.<sup>10</sup> Perhatian adalah suatu aktifitas jiwa yang bertugas selektif terhadap rangsangan yang sampai kepada kita.<sup>11</sup> Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya, artinya seorang siswa yang memiliki perhatian yang besar terhadap pelajaran maka dia akan fokus terhadap materi yang disampaikan.

c). Keaktifan

---

<sup>10</sup>*Ibid*, Hlm. 178

<sup>11</sup> M. Alisuf sabri, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan, Pedoman Ilmu Jaya*, Jakarta, 1993, Hlm. 43

Menurut Mc Keachie yang dikutip oleh Dimiyati dan Mujiono mengemukakan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif serta selalu ingin tahu terhadap semua hal.<sup>12</sup>

Dalam setiap proses pembelajaran, siswa akan memperlihatkan keaktifan yang dia miliki. Keaktifan juga beraneka ragam bentuknya, seperti aktif mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru disekolah maupun dirumah, aktif dalam berdiskusi tentang pelajaran pendidikan agama Islam.

Minat diperoleh melalui suatu proses belajar yang timbul melalui proses mengamati suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang.<sup>13</sup> Penilaian-penilaian terhadap objek itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan tentang ada atau tidaknya ketertarikan seorang siswa terhadap objek yang dihadapinya.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa**

Minat belajar siswa tidak timbul dengan sendirinya melainkan ada faktor yang mempengaruhinya. Pada prinsipnya faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sama dengan faktor yang mempengaruhi belajar siswa.<sup>14</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain :

---

<sup>12</sup> Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009, Hlm. 44-45

<sup>13</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Teras, 2012, Hlm. 244-245

<sup>14</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran : Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standart Nasional*, Teras, Yogyakarta, 2012, Hlm. 176

### 1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani memiliki pengaruh yang sangat pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan belajar seorang siswa. Bila seorang siswa sedang dalam keadaan sakit maka secara tidak langsung dapat menyebabkan tidak bergairah untuk belajar.

### 2. Inteligensi

Kejiwaan (psikis) sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. menurut Edward Thordike, inteligensi merupakan kemampuan individu untuk memberikan respon yang tepat terhadap stimulus yang diterimanya.<sup>15</sup>

### 3. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang diterimanya.<sup>16</sup> Bakat yang ada pada siswa akan mempengaruhi minat belajar siswa tersebut.

### 4. Motivasi

Motivasi bertujuan supaya siswa memiliki semangat untuk belajar atau sesuatu yang mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran.

### 5. Lingkungan

Lingkungan yang baik akan menumbuhkan minat belajar siswa sehingga prestasi siswa meningkat.

## **e. Fungsi Minat Belajar**

---

<sup>15</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, Tahun 2010, Hlm. 126

<sup>16</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran : Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standart Nasional*, Teras, Yogyakarta, 2012, Hlm. 178

Dalam pendidikan minat belajar juga sangat penting dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, sebab jika seorang siswa tidak memiliki keinginan belajar dari dalam dirinya maka sekuat apapun motivasi yang diberikan orang disekitarnya maka tidak akan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga minat menjadi pengaruh yang besar dalam proses belajar siswa.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Jika seorang siswa memiliki minat yang besar dalam dirinya maka memiliki keinginan untuk mengetahui lebih banyak tentang materi pelajaran.

Menurut Abdul Wahib, fungsi minat belajar adalah sebagai berikut :

- a) Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita, Manusia sebagai individu yang memiliki beraneka macam perbedaan serta sifat dan karakter yang berbeda-beda. Perbedaan yang dimiliki dari masing-masing individu inilah yang akan selalu dipegang teguh serta mengarahkan keinginannya tersebut sehingga mencapai cita-cita yang diimpikan.
- b) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat Minat belajar yang dimiliki seorang siswa akan membuat siswa tersebut memiliki keinginan lebih besar untuk mengetahui serta menguasai materi pembelajaran yang mengakibatkan siswa selalu konsentrasi dalam kelas.
- c) Minat mempengaruhi prestasi siswa, Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan terus belajar karena rasa ingin tahu yang lebih yang akan mengakibatkan prestasi siswa akan meningkat.

#### **f. Hakikat Belajar**



Djamarah menyatakan bahwa hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku individu melalui proses belajar. Perubahan yang terjadi secara sadar, artinya individu yang belajar secara sadar akan mengalami perubahan baik dari segi tingkah laku, pengetahuan ataupun sikap. Siswa akan menyadari bahwa ilmu pengetahuannya bertambah, kemampuannya berkembang, dan kebiasaannya berubah.<sup>17</sup>

Perubahan dalam belajar juga bersifat fungsional, akibat dari pembelajaran perubahan yang terjadi pada individu bersifat kontinyu atau tidak statis. Perubahan yang terjadi akan mengarah pada perubahan selanjutnya yang akan berguna dalam kehidupan atau proses pembelajaran selanjutnya. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, dalam proses pembelajaran perubahan ini selalu meningkat yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

### **3. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut bahasa Arab pendidikan adalah “ Tarbiyah “ dengan kata kerja “Rabba” yang memiliki arti mendidik, mengasuh, memelihara, maha pencipta. Kata pengajaran dalam bahasa Arab adalah Ta’lim dengan kata kerja “*allama*” sekedar memberitahu ilmu pengetahuan. Pendidik dan pengajar dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah wa ta’lim* sedangkan pendidikan islam dalam bahasa Arab adalah *Tarbiyah Islamiyah*.

Menurut Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008, Hlm 50

ajaran Islam, terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Menurut Ahad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama.<sup>19</sup>

Pengertian pendidikan secara umum adalah pembentukan kepribadian muslim untuk perlu adanya usaha, kegiatan, cara alat, dan lingkungan umum.

Pengertian pendidikan dalam Islam jika diuraikan secara ringkas yaitu, syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajarkan ummatnya untuk berakhlak baik, beramal serta beriman. Dari satu segi kita melihat bahwa pendidikan agama Islam lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan baik untuk keperluan diri sendiri maupun orang lain.

Dari sisi lainnya pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga bersifat praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu pendidikan Islam sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal karena ajaran Islam berisi tentang ajaran pendidikan sikap dan tingkah laku pribadi siswa menuju individu yang bisa menjadi contoh untuk lingkungannya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Abdul Majid Dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004. cet I, Hlm. 130

<sup>19</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, Cet. II, Hlm. 11

<sup>20</sup> Zuhairini Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Ussana Offset, Surabaya, 1981, Hlm. 25

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan yang akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup sebagai bimbingan yang diberikan pendidik kepada seorang siswa supaya siswa tersebut dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sesuai dengan ajaran pendidikan agama Islam.

#### **a. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah**

##### **a) Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Zakiah Darajad berpendapat dalam bukunya metode khusus pengajaran agama Islam bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai fungsi, yaitu :

##### **1. Menanamkan rasa keimanan yang kuat**

Guru dan orang tua diharapkan mampu bersama-sama mendidik anaknya agar memiliki iman yang kuat serta taat terhadap Tuhannya.

##### **2. Menanamkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia tidak hanya saat masih dalam pengawasan orang tua tetapi saat dilingkungan luar juga.**

3. Mengembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar serta menjaganya sebagai anugerah dari Allah SWT kepada manusia.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan beberapa fungsi pendidikan agama Islam di sekolah yaitu :

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketawaan siswa kepada Tuhannya yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
2. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
3. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.
4. Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam menjalankan ibadah dan berbuat baik.

#### **b). Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan, karena tujuan pendidikan Islam yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seorang guru atau seorang siswa.

Mahmud Yunus mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

- a) Menanamkan rasa cinta dan taat kepada Allah SWT dalam hati, yaitu dengan mengingat nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya.

- b) Menanamkan i'tikad baik yang benar dan kepercayaan yang benar dalam hati anak-anak.
- c) Mendidik anak dari kecil supaya membiasakan akhlak mulia dan adat kebiasaan yang baik.
- d) Memberikan contoh dan suri tauladan yang baik serta pengajaran dan nasihat-nasihat.
- e) Membentuk warga negara dan masyarakat yang baik dan berakhlak mulia serta berpegang teguh dengan ajaran Islam.

Tujuan utama pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan Agama Islam tetapi juga dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat dan orang tua. Sekolah dan orang tua harus mampu saling mendukung dan mendidik siswa supaya menjadi siswa yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.<sup>21</sup> Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek Iman, ilmu dan amal.

Zakiah Daradjad dalam metede khusus pengajaran agama Islam mendefinisikan tujuan pendidikan agama Islam yaitu membina siswa yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan benar, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka

---

<sup>21</sup> Ainiyah, Nur. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Al-Ulum, 2013, Hlm. 34

mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.<sup>22</sup>

Nasaruddin Siregar menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT serta menjadi pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan berpribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>23</sup>

### **b. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan**

Pendidikan agama Islam merupakan pondasi yang sangat penting dalam penanaman dan pembentukan karakter siswa disekolah, oleh karena itu pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi hal yang relevan dalam menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien serta penerapan di lingkungan luar kelas adalah salah satu strategi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dan *out put* yang berwatak serta kepribadian yang baik.<sup>24</sup>

Selain itu pendidikan agama Islam juga berperan dalam pembentukan moral anak, jika sedari kecil siswa diajarkan pendidikan agama maka secara tidak langsung siswa akan tahu membedakan mana hal yang baik dan hal yang buruk untuk dilakukan. Pendidikan agama Islam juga berperan supaya siswa patuh dan

---

<sup>22</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, 1995, Jakarta, Hlm. 172

<sup>23</sup> Yunus Namsa, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 2000, Hlm.20

<sup>24</sup> Masruri, Alvin, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTSN Tumpang*, Malang, 2019, Hlm. 39

sopan kepada orang tua ataupun orang yang lebih tua, memiliki sikap empati dan juga simpati terhadap lingkungannya.

### **c. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Yang Harus Di Terapkan Kepada Siswa**

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sholeh atau shaleha, anak yang bisa memberikan kesenangan dan kebanggaan kepada orang tua. Pendidikan anak tidak lepas dari kehidupan keluarga karena sebagian besar waktu anak ada bersama keluarga, untuk itu sangat dibutuhkan peran penting orang tua untuk ikut serta mendidik anaknya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nur ayat 9 yang artinya :

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Berikut ini adalah proses berlangsungnya pertumbuhan dan perkembangan anak supaya menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia menurut pendapat Zakiyah Darajat,<sup>25</sup> diantaranya yaitu :

#### a). Pembinaan Iman Dan Tauhid

Dalam Al Qur'an Surah Luqman Ayat 13, Terdapat kalimat pencegahan dalam menasehati anaknya agar tidak menyekutukan Allah. Adapun arti dari surah Luqman ayat 13 yaitu :

---

<sup>25</sup> Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama Islam Keluarga Dan Sekolah*, Pt. Remaja Rosda Karya, Jakarta, 1995, Hlm. 53-64

Artinya : “Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya : hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

#### b). Pembinaan Akhlak

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Diantara contoh akhlak yang diajarkan oleh Lukman kepada anaknya adalah :

##### 1. Akhlak Anak Kepada Orang Tuanya

Sebagaimana yang termaksud di dalam surah Luqman ayat 15, akhlak terhadap orang tua dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya.

##### 2. Akhlak Terhadap Orang Lain

Akhlak terhadap orang lain adalah adap sopan santun dalam bergaul, tidak sombong dan angkuh serta berjalan sederhana serta suara yang lembut. Pendidikan akhlak di keluarga dan masyarakat dilaksanakan dengan contoh dan tindakan teladan dari orang tua dan masyarakat.

Adapun akhlak sopan santun dan cara menghadapi orang tuanya tergantung dari sikap orang tuanya terhadap anaknya. Apabila orang tua memberikan nilai-nilai positif serta memberikan bentuk kasih dan sayang kepada anaknya, maka anak akan sayang, menghargai dan menghormati kedua orang tuanya.

##### 3 Pembinaan ibadah dan agama pada umumnya



Pembinaan ketaatan beribadah pada anak juga mulai dari dalam keluarga, anak yang masih kecil kegiatan ibadah yang menarik baginya adalah mengandung gerak, sedangkan pengertian tentang ajaran agama yang belum dapat dipahaminya. Kemudian pada saat memasuki dunia pendidikan sekolah anak mulai belajar dari guru dan juga teman sebaya yang berperan penting juga terhadap pembentukan moral anak.

#### 4. Pembinaan Kepribadian Sosial Dan Siswa

Pembentukan kepribadian erat kaitannya dengan pembinaan iman dan akhlak. Secara umum para pakar kejiwaan berpendapat bahwa kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap serta perilaku seseorang. Apabila kepribadian seseorang kuat, maka sikapnya tegas tidak mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang datang dari luar serta siswa bertanggung jawab atas ucapan dan perbuatannya.

Dan sebaliknya, apabila kepribadiannya lemah maka siswa akan mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan sekitarnya. Kepribadian terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya, terutama pada tahun-tahun pertama dari masa pertumbuhan anak.

Apabila nilai-nilai agama banyak masuk kedalam pembentukan kepribadian seorang siswa, maka tingkah laku orang tersebut akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama. Disinilah letak

pentingnya peran pendidikan agama Islam pada masa-masa perkembangan dan pertumbuhan anak didik.

Adapun seorang anak mulai mengenal agama lewat pengalamannya yaitu saat melihat orang tua melaksanakan kegiatan agama seperti sholat, mengaji, berpuasa dan kegiatan keagamaan lainnya. Orang tua adalah contoh pertama anaknya untuk melaksanakan pendidikan agama pada saat seperti ini orang tua harus mampu mengajar serta mendidik anaknya untuk melakukan hal-hal yang baik tidak hanya yang berkaitan dengan agama saja tetapi bisa juga dengan mengajarkan sopan, antun, tata krama dan rasa simpati kepada orang lain. Kemudian orang tua mengirimkan anaknya kesekolah supaya lebih mendapatkan pendidikan yang teratur dan terbimbing.